

PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX DI SMPN 20 KUPANG

Paulina Bulu¹, Sukmawati², Ahmad Hamado³, Jusuf Ariyanto Amheka⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

E-Mail: paulinbullu@gmail.com

Artikel Info : diterima 15/05/2026, revisi 02/06/2026, publish 19/06/2026

ABSTRACT

Students' critical thinking skills are essential competencies in Social Studies learning. However, the critical thinking skills of Grade IX students at SMPN 20 Kupang were relatively low, as indicated by pretest scores below the minimum mastery standard. This study aimed to examine the effect of the Deep Learning approach on improving students' critical thinking skills. The research employed a quantitative quasi-experimental method using a Non-Equivalent Control Group Design. The sample consisted of 60 students, divided into an experimental group (Class IX B, 30 students) and a control group (Class IX A, 30 students). Data were collected through observation, documentation, and pretest-posttest assessments, then analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and the Paired Sample T-Test with SPSS. The results showed that the experimental group achieved a higher average posttest score (83,33) than the control group (77,67). Statistical analysis confirmed that the Deep Learning approach significantly improved students' critical thinking skills in Social Studies learning.

Keywords: *Deep Learning, critical thinking skills, Social Studies learning, quasi-experimental research.*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Ilmu Sosial. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX di SMPN 20 Kupang relatif rendah, seperti yang ditunjukkan oleh skor pretest di bawah standar penguasaan minimum. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental kuantitatif dengan menggunakan Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen. Sampel terdiri dari 60 siswa, dibagi menjadi kelompok eksperimen (Kelas IX B, 30 siswa) dan kelompok kontrol (Kelas IX A, 30 siswa). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian pretest-posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan homogenitas, dan Uji T Sampel Berpasangan dengan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai skor posttest rata-rata yang lebih tinggi (83,33) dibandingkan kelompok kontrol (77,67). Analisis statistik mengkonfirmasi bahwa pendekatan Deep Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Sosial.

Kata Kunci: *Deep Learning, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPS, Quasi Experiment.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan secara umum adalah sebuah usaha sadar dan terencana merupakan salah satu hal mendasar yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia (Carolus Adi Wibisono¹ & Ivan Stevanus, 2025). Pendidikan bagi individu berperan untuk pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, perasaan perasaan sosial, susila dan sebagainya. Pelajaran geografi sebagai salah satu pembelajaran yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari (Alika, O., 2024). Sehingga sangat cocok bila peserta didik menggunakan seluruh panca indera dalam proses pembelajarannya (Andayani, et al., 2024). Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Berpikir kritis perlu dikembangkan oleh siswa agar menjadi seorang pemikir yang mandiri. Hal itu sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa depan yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis penting bagi masa depan siswa karena untuk menghadapi banyak tantangan yang akan muncul dalam hidup, karier, dan pada tingkat kewajiban serta tanggung jawab pribadi mereka (Ningsih & Oktaviari, 2025).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 (Rahmawati, A., et al., 2026). Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengingat atau memahami, tetapi juga menganalisis dan menalar informasi secara mendalam. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPTD SMPN 20 Kupang, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya nilai rata-rata Pre Test kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX yang berkisar antara 34,4 hingga 83,0.

Pendekatan *Deep Learning* pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö (1976) dalam Santiani S (2025) sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman belajar menyeluruh dengan komponen utama meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

Geografi adalah suatu studi tentang hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya (Amelia, et al., 2024). Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat itu (Nur, 2022.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN 20 Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment* dan desain *Non-Equivalent Control Group*. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 20 Kupang, yang berlokasi di Jalan Adisucipto, Oesapa, Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 20 Kupang yang berjumlah 261 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, terdiri dari kelas IX B (n=30) sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Deep Learning*, dan kelas IX A (n=30) sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil nilai Pre Test, di mana kelas IX B memiliki rata-rata nilai terendah (34,4) sehingga memerlukan intervensi pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta soal uraian yang terdiri dari 10 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi Pembangunan di Indonesia dari Masa ke Masa. Rubrik penilaian menggunakan skala 0–4 dengan kategori penilaian: Sangat Kritis (85–100), Kritis (70–84), Cukup Kritis (55–69), Kurang Kritis (40–54), dan Sangat Kurang Kritis (<40). Teknik analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum; (2) uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; (3) uji homogenitas menggunakan uji Levene; dan (4) uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data perbandingan nilai Pre Test dan Post Test pada kedua kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Peningkatan	Nilai Min	Nilai Maks	Std. Dev.
Eksperimen (<i>Deep Learning</i>)	48,17	83,33	35,16	70	95	7,232
Kontrol (<i>Konvensional</i>)	43,50	77,67	34,17	65	90	7,160

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan dari Pre Test ke Post Test. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata Post Test sebesar 83,33 dengan peningkatan 35,16 poin, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata Post Test sebesar 77,67 dengan peningkatan 34,17 poin. Meskipun selisih peningkatan secara numerik tidak terlalu jauh, kelas eksperimen secara konsisten menunjukkan capaian yang lebih tinggi, mengindikasikan keunggulan pendekatan *Deep Learning* dalam mendorong pemahaman yang lebih optimal.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Kelas	Statistik KS	df	Sig.	Keterangan
Post Test Eksperimen	0,158	30	0,055	Normal
Post Test Kontrol	0,145	30	0,107	Normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,055 dan kelas kontrol 0,107. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,05$, yang berarti variansi kedua kelompok homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi ini, analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

3. Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pasangan Data	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre Test – Post Test Eksperimen	-35,167	-17,857	29	0,000	Signifikan
Pre Test – Post Test Kontrol	-34,167	-18,759	29	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Paired Sample T-Test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre Test dan Post Test pada kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kelas kontrol pun menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun rata-rata capaian Post Test kelas eksperimen tetap lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan menggunakan pendekatan *Deep Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk memahami konsep secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menggunakannya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terjadi karena *Deep Learning* mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran yang menuntut aktivitas berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, menyampaikan argumentasi berdasarkan fakta, serta menarik kesimpulan secara logis (Yahya, et al., 2026). Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis yang meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.

Keberhasilan pendekatan *Deep Learning* juga didukung oleh penerapan prinsip *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna (Sari, A. W., & Arta, D. J., 2025). Melalui pembelajaran bermakna, peserta didik tidak sekadar menghafal konsep-konsep IPS, tetapi mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman, lingkungan sosial, dan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara materi dengan konteks nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami makna suatu konsep, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih tahan lama dan mudah diterapkan dalam situasi yang berbeda. Kondisi ini sangat penting dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik dituntut untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menganalisis berbagai permasalahan sosial.

Selain itu, aspek *mindful learning* dalam pendekatan *Deep Learning* turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Diputra, et al., 2024). *Mindful learning* mendorong peserta didik untuk lebih sadar terhadap proses berpikir yang mereka lakukan. Kesadaran metakognitif ini memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi pemahamannya sendiri, mengidentifikasi kelemahan dalam proses berpikir, serta memperbaiki strategi belajar yang digunakan (Nafi'ah, J., & Faruq, D. J., 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu menemukan jawaban, tetapi juga memahami alasan dan proses yang digunakan untuk memperoleh jawaban tersebut. Kemampuan reflektif seperti ini merupakan salah satu karakteristik utama berpikir kritis.

Faktor lain yang mendukung efektivitas *Deep Learning* adalah penerapan *joyful learning* atau pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan tidak menegangkan membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta berdiskusi dengan teman maupun guru (Prawiyogi, et al., 2025). Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis karena peserta didik memiliki ruang yang cukup untuk mengeksplorasi ide, menguji argumentasi, dan mempertahankan pendapatnya berdasarkan bukti yang relevan. Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan ini juga mampu mengurangi rasa takut melakukan kesalahan yang sering menjadi hambatan dalam proses berpikir kritis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan melalui keterlibatan aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Ketika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan nyata, mereka terdorong untuk mencari informasi, menganalisis berbagai kemungkinan, serta menentukan solusi yang paling tepat. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rianti & Iswanto, 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis dialog mendalam mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penalaran peserta didik. Dialog yang terjadi selama proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, menyusun argumentasi yang logis, serta mengevaluasi pendapat orang lain secara kritis.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pendekatan *Deep Learning* memiliki keunggulan yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada pembelajaran konvensional, proses belajar cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada mengolah dan mengembangkannya. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi menjadi terbatas. Sebaliknya, *Deep Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran sehingga mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, mengonstruksi makna, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif (Barokah, N., & Mahmudah, U, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *Deep Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Efektivitas tersebut didukung oleh integrasi prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, mendalam, reflektif, dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan *Deep Learning* layak direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN 20 Kupang. Hal ini dibuktikan dengan: (1) rata-rata Post Test kelas eksperimen (83,33) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (77,67); (2) peningkatan nilai pada kelas eksperimen (35,16 poin) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (34,17 poin); dan (3) nilai signifikansi uji Paired Sample T-Test sebesar $0,000 < 0,05$. Pendekatan *Deep Learning* terbukti lebih efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, memperluas sampel, atau menerapkan pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui pendekatan *Deep Learning* telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, disarankan agar guru ilmu sosial lebih banyak menggunakan metode pendekatan ini di kelas. Guru juga harus mengembangkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi masalah dunia nyata, terlibat dalam diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bagi sekolah, kesimpulan penelitian ini dapat memandu pengembangan kebijakan pembelajaran inovatif dan implementasi metode pembelajaran mendalam melalui pelatihan dan pendampingan guru. Lebih lanjut, sekolah harus menyediakan struktur dan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Alika, O. (2024). Pengaruh Konsep Geografi melalui Pembelajaran IPAS Kelas 4 SD. *Pena Edukasia*, 2(3), 80-83.
- Amelia, H. R., Fatmawati, M. P., & Alfiah, M. A. (2024). *Geografi Sosial dalam Perspektif Islam*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Andayani, N. D., Suciptaningsih, O. A., & Mas' ula, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Sains di Era Digital: Microsite Berbasis Deep Learning dan TPACK pada Materi Panca Indra untuk Siswa Kelas IV. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4517-4527.
- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 3(3), 48-61.
- Carolus Adi Wibisono¹ & Ivan Stevanus². (2025). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD STRADA BINA Pendidikan dasar memiliki peran keterampilan (Mutu et al ., 2021). Standar kemampuan untuk menerima dan menghargai , Keterampilan berpikir kritis sangat strategis dalam. 16(April), 1–15.*
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach In Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, And Joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225-237.
- Ningsih, L., & Oktaviarini, N. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SDN 1 Rejotangan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 208-213.
- Nur, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Menggunakan Media Flashcard Pada Materi Konsep Dasar Geografi Di Kelas X Sman 01 Selakau Kabupaten Sambas* (Doctoral dissertation). IKIP PGRI PONTIANAK.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Putri, P. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari* (Doctoral dissertation). IAIN Metro.
- Rahmawati, A., & Wulakada, H. H. (2026). *Model Pembelajaran Family Discussion*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Rianti, D., & Iswanto, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Banda Aceh*. 5, 168–178.
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50-57.

- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121-126.
- Yahya, M. D., Purnamasari, R., Novia, Y. P., Ramadhan, M. R., & Nugroho, M. A. (2026). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri Tenganan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 101-118.